



Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi dan Geografis Rumah Tangga Petani Terhadap Pendidikan Anak di Desa Banyukuning Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang

Mila Wardani[✉], Puji Hardati, Hariyanto

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Desember 2019
Disetujui Februari 2020
Dipublikasikan April 2020

Keywords: Influence, Education Level, Farmer

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kondisi sosial ekonomi dan geografis rumah tangga petani terhadap pendidikan anak di Desa Banyukuning. Populasinya adalah seluruh rumah tangga petani yang mempunyai anak usia sekolah di Dusun Krajan dan Dusun Tlogosari berjumlah 567 KK dengan sampel 15% yaitu 88 KK. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, teknik angket, dan teknik wawancara. Teknik analisis data menggunakan deskriptif persentase dan regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi dan geografis menunjukkan adanya pengaruh terhadap pendidikan anak di desa tersebut. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan statistik regresi ganda, diperoleh nilai signifikan $F_{hitung} = 40,487$ dengan nilai signifikan 0,000 sedangkan nilai probabilitasnya 0,05 maka artinya variabel kondisi sosial ekonomi dan geografis berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pendidikan anak. Hasil output diperoleh nilai R square sebesar 0,99, maka Ha diterima ada pengaruh kondisi sosial ekonomi dan geografis berpengaruh terhadap pendidikan anak.

Abstract

This research is purposed to determine the influence of socio-economic and geographical conditions of farm households on children's education in Banyukuning Village. The population is all households of farmers who have school-aged children in Krajan and Tlogosari Hamlet totaling 567 KK with 15% sample which is 88 KK. Data collection using documentation techniques, questionnaire techniques, and interview techniques. Data analysis techniques used descriptive percentage and multiple regression. The results showed that the socio-economic and geographical conditions showed an influence on the education of children in the village. Based on calculation result by using multiple regression statistic, obtained significant value $F_{hitung} = 40,487$ with significant value 0.000 while probability value 0,05 hence mean variable of social economic condition and geographic have significant effect to education variable of child. The result of output obtained by value of R square equal to 0,99, hence accepted there is influence of social economic condition and geographic influence to education of child.

PENDAHULUAN

Kondisi pendidikan di Indonesia menunjukkan bahwa masih banyak anak-anak yang tidak melanjutkan sekolah setelah lulus sekolah dasar ataupun sekolah menengah pertama. Banyak faktor yang berpengaruh pada kondisi tersebut tidak hanya ditentukan oleh faktor keadaan masyarakat, lingkungan alam juga berpengaruh seperti : jarak, lokasi, keterjangkauan tempat dengan kata lain kondisi geografis juga menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam pendidikan. Faktor sosial ekonomi orang tua dan tingkat pendapatan orang tua juga sangat mempengaruhi. Tingkat pendidikan seorang anak tidak dapat mencapai tingkat yang lebih tinggi tanpa dipengaruhi partisipasi orang tua yang menyekolahkan anaknya (Nopembri,2007:4-5).

Desa Banyukuning merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang yang memiliki potensi besar dalam bidang pertanian. Sebanyak 60% dari jumlah penduduknya bekerja sebagai petani. Masyarakat petani di Desa Banyukuning pada umumnya memiliki latar belakang pendidikan yang rendah, sebanyak 76,3% penduduknya hanya sampai sekolah dasar. Kebanyakan masyarakat desa Banyukuning masih berpendidikan rendah, sekitar 4382 jiwa atau 76,30% masyarakat Banyukuning pendidikannya SD, tidak/belum tamat SD. Sebanyak 1350 atau 22,46% berpendidikan SMP dan SMA, sisanya 71 jiwa atau 1,24% saja dari jumlah penduduk Desa Banyukuning yang melanjutkan sampai jenjang Akademi dan Perguruan Tinggi. (Data Monografi Desa Banyukuning, 2016).

Peranan orang tua dalam pendidikan anak sangat penting, baik dalam memutuskan segala sesuatu dalam keluarga maupun tidak sekolah ditentukan oleh orang tua. Sehingga persepsi orang tua terhadap pendidikan dipengaruhi oleh pendidikan dirinya sendiri. Sebagian orang tua berpandangan, jika sekolah tinggi sekalipun pasti nantinya akan jadi pengangguran dan petani juga. Sebagian lagi orang tua beranggapan bahwa pendidikan itu sangat penting.

Pendidikan orang tua juga berpengaruh terhadap pola perkembangan anak. Orang tua

yang menempuh pendidikan lebih tinggi akan mempunyai kemampuan lebih untuk membantu anak dalam belajar dibanding dengan orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah (Nasirotun, 2013: 16).

Pengetahuan dan wawasan yang dimiliki orang tua sangatlah penting untuk memilih dan menentukan pendidikan anak serta sejauh mana jenjang pendidikan anak yang harus ditempuh. Harapan dan keinginan yang dimiliki orang tua akan memberikan dorongan terhadap anak untuk menempuh jenjang pendidikan yang tinggi (Cahyani, Delia Eky dkk.2016:41)

Petani yang memiliki pendidikan tinggi biasanya memiliki cita-cita yang tinggi pula terhadap pendidikan anaknya. Mereka menginginkan pendidikan anaknya lebih tinggi atau setidaknya sama dengan pendidikan orang tua mereka. Cita-cita dan dorongan ini akan mempengaruhi sikap dan perhatian orang tua dalam ketuntasan pendidikan dasar bagi anaknya. Selain tingkat pendidikan orang tua, kondisi sosial ekonomi yang dimiliki keluarga juga turut andil dalam pendidikan anak, semakin baik perekonomian keluarga maka semakin baik pula pemenuhan kebutuhan pendidikan anaknya, sebaliknya perekonomian yang buruk maka semakin buruk pula pemenuhan kebutuhan pendidikan anak mereka (Arifin,dkk 2013:7).

Kondisi ekonomi keluarga petani dapat ditingkatkan dengan baik apabila petani memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola pertanian, dan memperoleh hasil produksi yang baik sehingga akan meningkatkan pendapatan (Sarjono, Danang dkk. 2015: 26).

Upaya lain untuk meningkatkan pendapatan petani adalah dengan mengusahakan komoditas pertanian yang mempunyai nilai tinggi serta mempunyai pasar yang cukup besar (Sari, Irna dkk. 2019: 144)

Penghasilan sebagai petani yang di dapat dari setiap panen hanya cukup untuk kehidupan sehari-hari, untuk memenuhi kebutuhan hidupnya petani memiliki sumber penghasilan dari pekerjaan sampingan. Kebanyakan orang yang berasal dari keluarga petani memiliki tingkat pendidikan yang rendah seperti hanya sekolah dasar, atau sampai lulus sekolah

menengah bahkan ada yang putus sekolah, meski tidak menutup kemungkinan ada juga yang lulus sekolah atas dan perguruan tinggi. Pendidikan yang dimiliki penduduk akan menentukan jenis pekerjaan yang ditekuni. Pekerjaan yang ditekuni akan berkaitan dengan jumlah pendapatan yang diterima (Hardati, 2012:75).

Tingkat pendapatan orang tua erat kaitannya dengan pendidikan yang ditempuh oleh anak. Semakin tinggi tingkat pendapatan maka kebutuhan pendidikan akan mudah terpenuhi. Begitupun sebaliknya apabila pendapatan rendah maka pemenuhan kebutuhan akan pendidikan anak sulit terpenuhi (Wijayanti, 2015:52).

Maldini (2013: 31) dalam penelitiannya menyatakan kondisi sosial ekonomi orang tua dan tingkat pendidikan orang tua sangat mempengaruhi persepsi seorang anak terhadap arti pentingnya pendidikan. Sehingga semakin tinggi pendidikan yang dimiliki orang tua maka akan semakin tinggi persepsinya terhadap pendidikan anak, dan sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan orang tua, maka akan semakin rendah pula persepsi yang dimiliki mereka terhadap tingkat pendidikan anak. Begitu juga kondisi sosial ekonomi yang dimiliki, semakin tinggi kondisi sosial ekonomi yang dimiliki maka akan semakin baik pula pemenuhan kebutuhan anak.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kondisi sosial, ekonomi dan geografis rumah tangga petani, untuk mengetahui pendidikan anak dari rumah tangga petani dan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara kondisi sosial, ekonomi dan geografis terhadap pendidikan anak rumah tangga petani di Desa Banyukuning Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini berada di dusun krajan dan dusun tlogosari desa bandungan kecamatan bandungan kabupaten semarang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga rumah tangga petani di dusun krajan dan dusun tlogosari sebanyak 672 kepala keluarga petani.

Sampel yang digunakan yaitu *combain sampling* yaitu beberapa sampel yang digabungkan berupa *purposive sampling* bertujuan untuk mengambil subjek yang di dasarkan atas tujuan tertentu, yaitu hanya keluarga petani yang memiliki anak usia sekolah yang dijadikan sampel penelitian ini. Proportional sampling digunakan untuk menentukan sampel yang seimbang sebesar 15% dari populasi yang ada,, dengan jumlah total 88 sampel dari kedua dusun (arikunto, 2006: 171-174).

Alat pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, metode angket, dan metode wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan regresi ganda. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran kondisi sosial, ekonomi dan georagfis serta untuk mengetahui kondisi pendidikan anak rumah tangga petani.

Analisis regresi ganda digunakan mengetahui ada tidaknya pengaruh kondisi sosial ekonomi dan geografis terhadap pendidikan anak rumah tangga petani di desa Banyukuning.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Secara astronomis Desa Banyukuning berada pada 7° 13' 30" LS - 110° 19' 22,8"BT dan 7° 15' 56,287" LS- 110° 21' 43,15° BT. Dan secara administratif batas wilayah Desa Bayukuning, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang berbatasan dengan Desa Candi,Kecamatan Bandungan dibagian utara. Desa Genting, Kecamatan Jambu dibagian selatan. Desa Lajan, Kecamatan Sumowono dibagian barat. Dan Desa Pasion, Kecamatan Ambarawa dibagian timur.

Hasil Penelitian

1. Kondisi sosial rumah tangga petani di Desa Banyukuning

Kondisi sosial diukur menggunakan indikator pendidikan yang telah ditempuh oleh orang tua baik pendidikan formal maupun non formal. Kondisi sosial rumah tangga petani termasuk dalam kategori sedang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kondisi sosial rumah tangga petani desa banyukuning tahun 2017

Interval Persentase	Kriteria	F	(%)
17 – ≤ 20	Sangat Tinggi	0	0
13 – ≤ 17	Tinggi	1	1
10 – ≤ 13	Sedang	46	52
7 – ≤ 10	Rendah	35	40
4 - ≤ 7	Sangat Rendah	6	7
Jumlah		88	100

Sumber: Data penelitian, 2017

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa kondisi sosial rumah tangga petani umumnya dalam kondisi sosial dengan kriteria sedang, dengan persentase 52%. Hal ini terjadi karena kebanyakan tingkat pendidikan yang ditempuh oleh petani hanya sampai pada sekolah menengah pertama. Sebanyak 40% kondisi sosial rumah tangga petani berada pada kriteria rendah, dengan pendidikan yang ditempuh hanya sampai sekolah dasar. Kriteria sangat rendah dengan persentase sebanyak 7% dikarenakan petani hanya tidak sekolah maupun tidak tamat sekolah. Sebesar 1% kondisi sosial rumah tangga petani dengan kriteria tinggi. Dan persentase terendah sebesar 0% dengan kriteria sangat tinggi.

2. Kondisi ekonomi rumah tangga petani di Desa Banyukuning

Berdasarkan hasil penelitian kondisi ekonomi rumah tangga petani di Desa Banyukuning yang meliputi jenis pekerjaan, pendapatan, pengeluaran, kepemilikan kekayaan, dimiliki, dan jumlah tanggungan keluarga, untuk lebih jelasnya lihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Klasifikasi Kondisi Ekonomi Rumah Tangga Petani Desa Banyukuning 2017

Interval Persentase	Kriteria	F	(%)
84 – ≤ 100	Sangat Tinggi	0	0
68 – ≤ 84	Tinggi	16	15
52 – ≤ 68	Sedang	70	80
36 – ≤ 52	Rendah	4	5
20 – ≤ 36	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		88	100

Sumber : Data Penelitian Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa kondisi ekonomi rumah tangga petani sebesar 80% termasuk dalam kategori sedang, sebanyak 15% kondisi ekonomi rumah tangga petani berada pada kategori tinggi. Kondisi ekonomi rumah tangga petani kategori rendah dengan sebesar persentase 5%. Sisanya sebesar 0% kondisi ekonomi rumah tangga petani dalam kategori sangat tinggi dan sangat rendah. Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata kondisi ekonomi rumah tangga petani berada dalam kategori sedang.

3. Kondisi geografis rumah tangga petani di Desa Banyukuning

Kondisi geografis dilihat dari aksesibilitas jalan yang dapat dilalui dari rumah menuju kesekolah terdekat di Desa Banyukuning dapat dijelaskan pada Tabel 3.

Tabel 3. Kondisi Jalan Yang Dilalui Menuju Sekolah di Desa Banyukuning 2017

Jalan	SD		SMP		SMA	
	F	(%)	F	(%)	F	(%)
Jalan Aspal Baik	60	68	77	87	70	80
Jalan Aspal Rusak	28	31	11	13	18	20
Jalan Makadam	0	0	0	0	0	0
Jalan Dengan pengeras batu	0	0	0	0	0	0
Jalan tanah	0	0	0	0	0	0
Jumlah	44	100	44	100	44	100

Sumber: Data penelitian diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 3 dapat dijelaskan jalan yang dilalui menuju kesekolah terdekat sebagai berikut. Sebanyak 68% melewati jalan aspal yang baik untuk menuju ke SD. 31% melewati jalan aspal yang rusak. 87% melewati jalan aspal yang kondisinya baik untuk menuju ke SMP. 13% melewati jalan aspal yang rusak untuk ke SMP. 80% melewati jalan aspal yang baik untuk menuju ke SMA, dan sebanyak 20% melewati jalan aspal yang rusak untuk menuju SMA.

4. Pendidikan Anak Rumah Tangga Petani Di Desa Banyukuning

Berdasarkan hasil penelitian kondisi pendidikan anak rumah tangga petani di Desa Banyukuning yaitu dengan persentase tertinggi sebesar 43% berada di sekolah menengah pertama. Dan persentase terendah sebesar 0% berada diperguruan tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada Tabel 4, yang akan menjelaskan penggambaran tingkat pendidikan anak dari rumah tangga petani di Desa Banyukuning.

Tabel 4. Klasifikasi Tingkat Pendidikan Anak Desa Banyukuning Tahun 2017

Pendidikan Sekolah	Masih F	Persentase (%)
Perguruan Tinggi	0	0
SMA/Sederajat	20	22
SMP/Sederajat	38	43
SD/Sederajat	30	35
Jumlah	88	100

Sumber : Data Penelitian diolah 2017

Berdasarkan Tabel 4 kondisi anak rumah tangga petani di Desa Banyukuning dengan persentase terbanyak yaitu sebesar 43% berada di sekolah menengah pertama. Sebanyak 35% berada di sekolah dasar. Sebanyak 22% berada di sekolah menengah atas. Dan dengan persentase terendah sebanyak 0% berada di perguruan tinggi.

Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh antara kondisi sosial ekonomi dan geografis terhadap pendidikan anak rumah tangga petani di Desa Banyukuning Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan statistik regresi ganda, diperoleh nilai signifikan $F_{hitung} = 40,487$ dengan nilai signifikan 0,000 sedangkan nilai probabilitasnya 0,05 maka artinya variabel kondisi sosial ekonomi dan geografis berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pendidikan anak. Hasil output diperoleh nilai R square sebesar 0,99. Nilai ini mengandung arti

bahwa pengaruh kondisi sosial ekonomi dan geografis berpengaruh terhadap pendidikan anak.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian kondisi sosial keluarga petani berada pada kriteria rendah. Kondisi sosial dalam penelitian ini meliputi pendidikan yang ditempuh oleh orang tua dari keluarga petani, baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Tingkat pendidikan orang tua dari keluarga petani kebanyakan hanya sampai tingkat SMP, meskipun ada yang sampai tingkat SMA. Tingkat pendidikan orang tua memiliki kontribusi yang penting dalam masalah pendidikan anak. Semakin tinggi pendidikan orang tua semakin tinggi pula motivasi anak untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Pengetahuan dan pengalaman orang tua tentunya sangat berpengaruh terhadap cara orang tua dalam memberikan motivasi pendidikan kepada anaknya.

Pendapatan keluarga petani di Desa Banyukuning tergolong menengah, dengan rata-rata tingkat pendapatan masyarakat adalah Rp.1.700.000,- sampai dengan Rp.2.399.000,- pendapatan tersebut berada dibawah UMK Kabupaten Semarang dengan tingkat UMK sebesar Rp.2.055.000,- per bulannya, namun hampir semua kebutuhan ekonomi dapat terpenuhi. Penghasilan itu berasal dari hasil pertanian dan non pertanian. Untuk penghasilan di bidang non pertanian berasal dari pekerjaan sampingan yaitu seperti buruh, pedagang, dan lain sebagainya. Sebagian besar para petani memiliki pekerjaan sebagai buruh, untuk memenuhi kebutuhan ekonominya.

Keluarga yang mempunyai tingkat ekonomi tinggi akan lebih mudah memenuhi segala kebutuhan pendidikan. Kondisi ekonomi yang kurang memadai dalam suatu keluarga, akan menyebabkan pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Tinggi rendahnya kondisi ekonomi akan berdampak pada perlengkapan belajar siswa. Serta dapat berdampak pada kelanjutan pendidikan anak (Samosir, 2015: 87).

Tinggi rendahnya kemampuan ekonomi akan berpengaruh terhadap pendidikan anak dalam keluarga tersebut, besarnya biaya

pendidikan akan sesuai dengan jenjang pendidikan yang ditempuh, semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin besar pula biaya yang dibutuhkan, oleh karena itu salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pendidikan anak adalah kondisi ekonomi keluarga.

Hasil penelitian menunjukkan selain kondisi sosial dan kondisi ekonomi yang mempengaruhi tingkat pendidikan anak di Desa Banyukuning, kondisi geografis juga memberikan pengaruh terhadap pendidikan di Desa Banyukuning. Kondisi geografis disini yaitu aksesibilitas berupa jarak tempuh menuju kesekolah terdekat, waktu tempuh kesekolah terdekat, dan kondisi jalan yang dilalui menuju kesekolah terdekat. Kemudahan aksesibilitas untuk dijangkau akan menjadi pertimbangan orang tua dalam memilih sekolah untuk anaknya (Ristiyani,2013:23).

Desa Banyukuning memiliki akses jalan yang baik, meskipun harus menunggu, sarana transportasi juga sudah banyak ditemui. Mudahnya aksesibilitas sangat mempengaruhi anak untuk menempuh pendidikan, jarak yang dekat, waktu tempuh yang sedikit dan kondisi jalan yang baik akan mendorong perkembangan yang baik untuk bidang pendidikan.

Tingkat pendidikan anak keluarga petani di Desa Banyukuning yaitu sebanyak 35% di tingkat Sekolah Dasar (SD), 43% berada di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), 22% berada di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Anak-anak dari rumah tangga petani memiliki keinginan yang tinggi untuk menempuh pendidikan. Keinginan sekolah itu berasal dari kesadaran diri sendiri, keinginan orang tua, maupun melihat teman-teman di lingkungannya tinggal.

Keinginan diri sendiri serta adanya dukungan dari orang tua untuk sekolah merupakan dorongan yang mampu memotivasi seorang anak untuk semangat dalam sekolah. Serta banyaknya anak-anak yang sekolah di lingkungan sekitar tempat mereka tinggal juga berpengaruh terhadap motivasi untuk sekolah mereka. Jika dalam lingkungan sekitar mereka tinggal banyak anak yang sekolah ataupun

melanjutkan pendidikan ketingkat yang lebih tinggi, maka akan mendorong seorang anak untuk ikut sekolah ataupun melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, dan sebaliknya pun seperti itu, jika lingkungan disekitar mereka tinggal banyak anak yang tidak sekolah maka akan berpengaruh juga terhadap anak tersebut untuk ikut tidak sekolah. Adanya dukungan dari orang tua juga akan memberikan semangat yang lebih bagi seorang anak untuk sekolah, serta kesadaran diri sendiri akan pentingnya sekolah untuk kehidupannya.

Selain pendidikan formal anak-anak petani di Desa Banyukuning juga mengikuti pendidikan non formal yaitu kegiatan keagamaan (pondok pesantren, mengaji). Baik buruknya pendidikan seorang anak juga ikut ditentukan oleh dukungan keluarga masing-masing. Masalah yang sering terjadi yaitu kurangnya perhatian keluarga kepada anaknya, serta minimnya keadaan keuangan keluarga sehingga banyak anak-anak mereka yang tidak mampu mengenyam pendidikan tinggi.

Anak-anak dari petani memiliki kesadaran dan semangat yang tinggi untuk menempuh pendidikan setinggi mungkin. Hal ini dibuktikan dengan keinginannya untuk melanjutkan sekolah yang tinggi sebesar 44% sampai pada jenjang D1/ Sarjana, 54 % sampai pada SMA/Sederajat. Keinginan sekolah yang tinggi juga harus di dukung oleh keluarga, terutama orang tua. Jika orang tua memberikan dukungan penuh terhadap pendidikan anak-anaknya, maka kebutuhan dan perhatian akan di dapatkan oleh anak tersebut. Sehingga seorang anak akan lebih semangat dalam sekolah.

PENUTUP

Kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Desa Banyukuning termasuk dalam katagori sedang. Hal ini dilihat dari pendidikan yang ditempuh oleh petani yang rata-rata hanya sampai jenjang sekolah menengah pertama. Kondisi ekonomi dilihat dari pendapatan rata-rata antara Rp.1.700.000- sampai dengan Rp.2.399.000 per bulannya dengan begitu hampir semua kebutuhan dapat terpenuhi. Selain kondisi sosial dan ekonomi, kondisi geografis juga

berpengaruh terhadap akses pendidikan. Aksesibilitas di Desa Banyukuning sudah bisa dijangkau dengan baik dan mudah.

Kondisi sosial ekonomi memiliki pengaruh yang besar terhadap pendidikan anak. Apabila kondisi sosial ekonomi orang tua dalam kondisi baik maka kebutuhan terhadap pendidikan akan terpenuhi dengan baik, dan sebaliknya apabila kondisi sosial ekonomi dalam kondisi rendah maka kebutuhan pendidikan tidak bisa terpenuhi dengan baik. Selain kondisi sosial ekonomi, kondisi geografis pun berpengaruh terhadap pendidikan anak. Apabila kondisi aksesibilitas bagus maka akses untuk menjangkau pendidikan akan mudah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Agus., Tukidi dan Hariyanto. 2013. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Tingkat Partisipasi Anak Pada Jenjang Pendidikan Tinggi. *Edu Geography*. No.2 Hal.7-10.
- Arikunto, Suharsimii. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Cahyani, Delia Ekky, Apik Budi Santoso dan Moch. Arifin. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Nelayan Terhadap Minat Anak Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Di Desa Tasikagung Kecamatan Rembang. Hal. 36-42. Dalam *Edu Geography*
- Hardati, Puji. Perkembangan Perumahan dan Diversifikasi Mata Pencaharian Penduduk Kecamatan Ungaran Barat dan Ungaran Timur. *Forum Ilmu Sosial*. Vol.39 No.1 Hal 66-78.
- Maldini, Fandi Yusuf., Hariyanto, dan Tjahjono, Heri. 2013. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dan Sosial Ekonomi Nelayan Terhadap Ketuntasan Wajib Belajar 9 Tahun Anak Di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara. *Edu Geography*. No. 2. Hal. 28-32.
- Monografi Desa Banyukuning. 2016
- Nasirotnun, Siti. 2013. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Dan Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Melanjutkan pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Ikip Veteran Semarang*. Vol.1 No.2 Hal.15-24.
- Nopembri, Gigih.2007. *Faktor Penghambat Pelaksanaan Wajib Belajar 9 Tahun Bagi Anak Usia Sekolah Di Desa Sendang kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri*.
- Ristiyanti, Anisa, Tukidi dan Saptono Putro. Hubungan Antara Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Buruh Rokok Dan Aksesibilitas Tempat Tinggal Dengan Pemilihan SMP/Sederajat Untuk Putra Putrinya. *Edu Geography*. Hal. 21- 27.
- Samosir, Agustinus. 2015. Pengaruh Ekonomi Terhadap Pendidikan Kota Lubuklinggau. *Jurnal Adminika*. Vol.1 No.2 Hal. 81-89.
- Sarjono, Danang, Eva Banowati dan Puji Hardati. 2016. Peranan Kelas Belajar Terhadap Kondisi Sosial Dan Ekonomi Kelompok Tani Di Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen Tahun 2015. *Edu Geography*. Hal. 20-28.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Provinsi Jawa Tengah. 2018. *Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 560/68 tahun 2018 Tentang Upah Minimum Pada 35 (Tiga Puluh Lima) Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019*. Semarang: Gubernur Jawa Tengah.
- Wijayati, Endah Tri. 2015. Hubungan Tingkat Ekonomi Keluarga Dengan Tingkat Pendidikan Anak Di Desa Sumber Cangkring Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri. *Efektor*. No.26 Hal.49-53.